

**ANALISIS KEBUTUHAN AWAL PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
BERDEFERENSIASI BERBANTUAN BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN
MOTIVASI BELAJAR UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Dwi Rakhmad Fierdiansyah¹, WahyuSukartiningsih², Nurul Istiq'faroh³, Hendratno⁴
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[DWI RAKHMAD FIERDIANSYAH 24010855071@mhs.unesa.ac.id](mailto:DWI.RAKHMAD.FIERDIANSYAH.24010855071@mhs.unesa.ac.id)

Wahyusukartiningsih@unesa.ac.id² Nurulistiq'faroh@unesa.ac.id³,

Hendratno@unesa.ac.id⁴

ABSTRACT

Reading is a cognitive activity or process aimed at finding various pieces of information contained in written text. Students with good reading and comprehension skills can easily absorb knowledge and information; however, monotonous reading instruction makes it difficult for fourth-grade students to understand reading texts, which impacts their learning motivation. This study aims to analyze the initial needs in enhancing reading comprehension and student motivation through a differentiated learning model using picture story media for fourth-grade students. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires for teachers and students. The results of the study indicate that students need a learning model that can visualize the learning process in a concrete and enjoyable way. These findings support the development of differentiated learning media with picture story books as an effective means to enhance reading comprehension and student learning motivation in fourth-grade elementary school students.

Keywords: *Reading comprehension, picture stories, differentiated learning*

ABSTRAK

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Siswa dengan kemampuan membaca dan memahami dapat dengan mudah menyerap ilmu dan pengetahuan akan tetapi pembelajaran membaca yang terkesan monoton membuat siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan awal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran berdeferensiasi menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket kepada guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memerlukan model pembelajaran yang dapat memvisualisasikan pembelajaran secara konkret dan menyenangkan, Temuan ini mendukung pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku cerita bergambar sebagai sarana

yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: Membaca pemahaman, cerita bergambar, Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca sangat penting dikuasai, karena merupakan fondasi awal siswa di sekolah dasar (Chasanah et al. 2021). Kemampuan pertama dari seorang individu adalah kemampuan berbahasa, dan diantara kemampuan bahasa tersebut adalah kemampuan membaca. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan berbahasa manusia dapat melakukan komunikasi dan kontak sosial (Siregar, 2023). Berbahasa yang baik dan benar merupakan salah satu syarat manusia agar informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dalam bentuk bentuk komunikasi baik yang diucapkan, ditulis, atau diisyaratkan dan didasarkan pada sebuah sistem simbol (Saranani & Dima, 2023). Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki oleh manusia. Dengan membaca, manusia akan banyak mendapatkan ilmu dalam

kehidupan. Tidak dapat dipungkiri pula, bahwa kemampuan siswa dalam membaca sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak sebelum memasuki tahap atau jenjang berikutnya (Anggraena et al., 2021)

Namun, banyak siswa kelas 4 yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, yang berdampak pada motivasi belajar yang rendah (Sundari & Wijaya, 2020; Fitriani, 2021). Penelitian ini berfokus pada pengembangan metode pembelajaran berdeferensiasi, yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, serta penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks (Tomlinson, 2019; Pratiwi et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 115 Benjeng Gresik diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih

rendah. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata siswa kelas IV pada kemampuan membaca pemahaman sebagian besar berada di bawah nilai KKM. Dengan demikian, penelitian ini mencoba mengatasi permasalahan ini dengan berupaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku cerita bergambar.

Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Pertama kurangnya bahan bacaan dan praktik literasi yang belum sesuai menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya literasi membaca masyarakat Indonesia. Kedua rendahnya minat baca. Ini bisa terjadi karena memang sejak kecil kita tidak terbiasa membaca. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin

membaca. Berdasarkan data masalah diatas maka perlu dicarikan solusi yang pas dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa dengan menjalankan media yang sesuai, salahsatu media yang dianggap sesuai adalah media Cerita Bergambar. Media cerita bergambar yaitu media yang didalamnya memiliki unsur gambar dan sebuah cerita yang terpadu.

yang bisa mengkomunikasikan kenyataan serta ide secara kuat dan jelas dengan kombinasi antara pengungkapan kata- kata dan gambar. Penjelasan tersebut mempunyai kesimpulan bahwa media cerita bergambar yaitu suatu media yang didalamnya terdapat ide, pesan, gambar dan sebuah cerita yang dimana gambar dan cerita tersebut dapat saling bergantung agar menjadi kesatuan cerita yang menarik. Media cerita bergambar ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu sifatnya konkret, dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran, mediagambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan, harganya murah, mudah didapatkan dan digunakan.

Solusi diatas ditawarkan di atas diperkuat oleh hasil penelitian yang

dilakukan oleh Priyantini (2021) dalam jurnal litera dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa (1) Keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen tergolong cukup dengan nilai 8,84. (2) Keterampilan membaca pemahaman kelas control tergolong cukup dengan nilai 8,20. (3) Pada hasil uji t-test diketahui nilai signifikansi 0,751 dan uji t (one-tailed) diketahui P-Value sebesar 0,066. Karena nilai signifikansi dan P- Value kelas eksperimen dan kontrol tersebut > 0,05, maka H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar (eksperimen) dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar(kontrol). Penelitian yang serupa lainnya adalah Neng Wulan Marisa (2019) dalam jurnal Indonesian Journal of Primary Education dengan judul

“Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Membaca Pemahaman Pada Teks Dongeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas kontrol kenaikan nilai rata-ratanya dari 41,36 menjadi 70. Sedangkan pada kelas eksperimen kenaikan rata-ratanya adalah 48,64 menjadi 79,54. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh informasi bahwa peningkatan pemahaman siswa pada teks dongeng di kelas yang menggunakan media cerita bergambar lebih baik dari pada peningkatan siswa di kelas yang tidak menggunakan media cerita bergambar. Maka dari itu, disimpulkan bahwa media cerita bergambar mempunyai pengaruh terhadap membaca pemahaman siswa pada teks dongeng di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian secara lebih dalam (Annur dan Hermasnyah, 2020) Penelitian deskriptif ini bertujuan

untuk mendapatkan gambaran melalui media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik yang merasa jenuh dengan pembelajaran konvensional sehingga berdampak pada kemampuan membaca pemahaman dan rendahnya motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas IV dan 10 siswa di UPT SDN 115 Gresik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa di kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas IV untuk mendapatkan pandangan mengenai kebutuhan, hambatan, dan potensi pengembangan model serta media pembelajaran konkret di sekolah. Angket diberikan kepada siswa kelas IV untuk menggali pengalaman mereka terkait model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data. Peneliti mengembangkan panduan observasi, panduan wawancara, dan angket siswa berdasarkan indikator

yang relevan dengan kebutuhan model pembelajaran peningkatan membaca pemahaman dan motivasi belajar. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2018). Data dari hasil observasi, wawancara, dan angket direduksi dengan menyortir informasi yang relevan dengan kebutuhan awal model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku cerita bergambar. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memberikan gambaran rinci tentang kebutuhan model dan media pembelajaran. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan model dan media pembelajaran ini (Rizal, Anita & Dani, 2022).

TABEL 1 ANGKET UNTUK SISWA

No	pertanyaan	S	B	C	K
1	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami isi dan materi bacaan?				
2	Apakah kamu tertarik untuk belajar menggunakan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif?				
3	Apakah kamu				

meyukai membaca menggunakan buku cerita bergambar?

TABEL 2 ANGGKET UNTUK GURU

No	Pertanyaan	S	B	C	K
1	Bagaimana menurut Anda kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV saat ini?				
2	Apakah model dan media pembelajaran yang Anda gunakan saat ini sudah efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa?				
3	Apakah anda merasa perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang interaktif untuk mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa?				
4	Seberapa penting menurut anda penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dengan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa?				
5	Apakah menurut anda model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku cerita bergambar, memiliki potensi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar?				

Keterangan:

S= Sangat (baik, tertarik, Suka)

C= Cukup

K= Kurang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

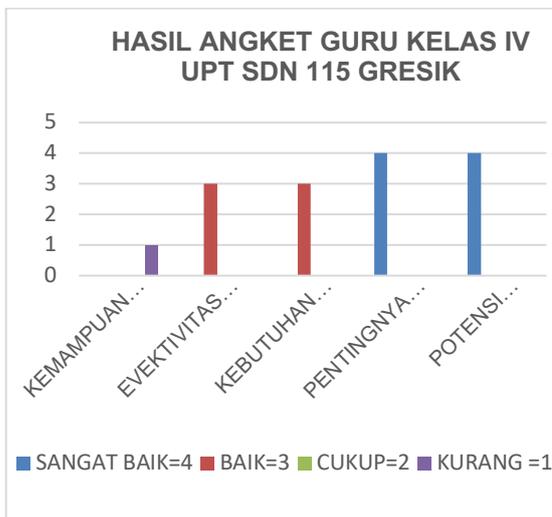
Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket hasil

analisis kebutuhan yang ditemukan adalah kebutuhan guru dan siswa dalam penggunaan model pembelajaran berbantuan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa sangat diperlukan, dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan model dan media pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dirasa membosankan dan sulit sehingga berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa, selain itu ketertarikan siswa terhadap model dan media pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatnya motivasi belajar menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku cerita bergambar memiliki potensi besar untuk diterapkan sebagai model dan media pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di UPT SDN 115 Gresik.

Diagram 1 Hasil Angket Siswa



Diagram 2 Hasil Angket Guru



Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas IV di UPT SDN 115 Gresik diketahui bahwa terdapat kebutuhan yang jelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, Model pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan dan minat individu siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih rendah

mendapatkan bantuan yang lebih intensif, sedangkan siswa yang lebih mahir mendapatkan tugas yang lebih menantang. Hal ini membuat pembelajaran lebih efektif dan menstimulasi motivasi siswa (Santoso & pratiwi,2020). peningkatan membaca pemahaman dapat dikaitkan juga dengan penggunaan buku cerita bergambar yang membantu siswa lebih mudah memahami makna dari cerita yang dibaca. Siswa mendapatkan bantuan visual dari gambar, yang memudahkan mereka untuk memvisualisasikan cerita dan mengkaitkannya dengan teks bacaan.

Secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi benrantuan buku cerita bergambar berpotensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi siswa, hal ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (2023) yang menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas berdasarkan kebutuhan belajar

individu tiap murid.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kebutuhan penting terkait dengan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar antara lain: 1. kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih kurang, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa karena mereka merasa bosan dengan teks bacaan yang monoton. 2. kebutuhan model pembelajaran berdiferensiasi, baik guru maupun siswa menginginkan model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran yang atraktif dan inovatif karena kemampuan tiap individu siswa berbeda. 3. penerapan media buku cerita bergambar diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 115 Gresik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari segi hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan temuan diatas

beberapa saran dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1. pengembangan model dan media pembelajaran, model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang isi, pokok pikiran dan makna dalam teks bacaan, selain itu model pembelajaran dan media pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena semakin meningkat pemahaman siswa maka kesempatan untuk mengeksplor pengetahuan dapat lebih luas dan kesempatan meraih prestasi dalam dunia literasi semakin terbuka lebar 2. pelatihan bagi guru, supaya model pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku cerita bergambar ini dapat diterapkan dengan efektif, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang dapat membantu guru untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan kelas 3. Penerapan pembelajaran berbasis konteks, penting bagi pembelajaran membaca

pemahaman untuk tidak hanya berfokus pada aspek teoretis pembelajaran membaca yang menggabungkan buku cerita dengan visualisasi yang menarik akan membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami isi bacaan. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik, dan media buku cerita bergambar memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 989-992. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Andriani, W., & Lestari, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Memahami Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 98-106
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut 1(2), 77-84
- Arikunto. (2012). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca* (Keempat). Rajawali Pers
- Alfu, N.L. & Yati. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*. 2(2), 174-187. doi: <http://dx.doi.org/10.18592/jsga.v2i2.477>
- Hakim, A., & Ramadhani, A. (2020). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45-53.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2021). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.
- Nugraha, A., Susanto, E., & Rahayu, D. (2022). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 9(1), 112-121.
- Pratiwi, R., & Santoso, A. (2021). Efektivitas Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 78-85.
- Ramadhani, T. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Pendekatan Berbasis Visual. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 150-162.
- Chasanah, Faricha Uswatun, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, and Dewi Widiana Rahayu. 2021. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3644-50. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1397.
- Kemendikbudristek. 2021. "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran* 130.
- Siregar, Ummi Aisyah, Nadya Silvi, and Wahyuni Hasibuan. n.d.

- “MANUSIA.” 95–104.
- Safitri, M., & Rahman, A. (2022). Inovasi Pembelajaran Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 15(2), 87-95.
- Tahara, Annisa. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDn 149 Baku-Baku Kabupaten Luwu Utara. (Skripsi tidak diterbitkan, Program Sarjana Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020).
- Fitriyani, D. (2020). Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Jurnal Pesona*, 3(1), 43-49.
- Harahap, M. K. (2016). Membangkitkan Bilangan Prima Marsenne dengan metode Bilangan Prima Probabilistik Solovay-Strassen. *Publikasi Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 1(1).
- Muhibbin Syah. (2020). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, F. H., Ilmiah, U., & Niswa, B. (2021). Model Dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (L. Ariyanti (ed.); Pertama). Scopindo Mediapustaka.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi Rakhmat, A. (2018). Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. III N, 23–34.
- Nopriani, H., & Pebrianti, I. T. (2021). Membaca Komprehensif (Pertama). Deepublish Publisher.
- Nyihana, E. (2021). Metode PjBL Berbasis Scientific Approach dalam Berfikir Kritis dan Komunikatif bagi Siswa (Abdul (ed.); Pertama). Penerbit Adab.
- Rahmatiah, Nurhalisah, Andi Paida. (2022). Implementasi Pembelajaran Critical, Communication, Collaboration And Creativity (4C) oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Rosnaningsih, A., Izati, S. N., & Fadhillah, D. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bagi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar (Pertama). Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sunarti, S. (2021). Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar (Moh. Nasrudin (ed.); Pertama). PT. Nurhidayah.
- Sunarto. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Tombo-Tombolo Kabupaten Jeneponto. Universitas Muhammadiyah Makassar.